

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan permainan paling populer di dunia saat ini. Sepak bola telah berkembang pesat karena dapat dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Perkembangan sepak bola di Indonesia sangat bergantung pada kompetisi-kompetisi sepak bola yang berlangsung dari tingkat anak-anak, remaja hingga pemain profesional yang berlaga pada kompetisi sepak bola profesional di Indonesia. Melalui kompetisi ini perkembangan sepak bola di tanah air dapat berkembang hingga para pemain atau atlet yang berlaga di klub dapat dipanggil seleksi untuk Tim Nasional sepak bola Indonesia. Menjadi atlet Tim Nasional tidak dapat dianggap remeh, proses pemilihan dari 100 atlet hingga mencapai 23 sampai 28 atlet dengan cara seleksi dan pemanggilan di pusat latihan sangat berat. Mulai dari tes kesehatan, tes fisik, tes kemampuan dan pola makan akan diatur oleh tim pelatih sehingga dapat menjadi skuad yang masuk di tim nasional tersebut.

Melihat data yang ada pada situs PSSI (<https://www.pssi.org/about/history>, diakses pada 19 Juli 2021), sepak bola di Indonesia dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1914, dan pada saat itu banyak terjadi pertandingan atau kompetisi sepak bola di masing-masing kota di seluruh pulau Jawa. Federasi sepakbola di Indonesia yang bernama (PSSI) (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) berdiri pada 19 April 1930 bertempat di Yogyakarta. Sebelum PSSI didirikan, organisasi sepak bola di Indonesia di organisir oleh *Nederlandsch Indische Voetbal Bond (NIVB)* yang merupakan perkumpulan sepak bola pada masa penjajahan Hindia Belanda dan pada tahun 1927 berganti nama menjadi *Nederlandsch Indische Voetbal Unie (NIVU)*.

Berbicara tentang prestasi Tim Nasional Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Berikut rangkuman prestasi Tim Nasional Indonesia tingkat junior hingga senior sejak masa orde lama, orde baru hingga masa reformasi.

Prestasi Tim Nasional Sepak Bola Indonesia pada Masa Orde Lama :

- Bermain di Piala Dunia FIFA 1938 di Perancis,
- Lolos ke Olimpiade Melbourne 1956 dan melaju ke perempat final
- Lolos semifinal Asian Games 1954 di Manila Filipina
- Medali perunggu Asian Games 1958 di Tokyo Jepang

- Tim Indonesia Junior, memenangi Piala Asia Junior tahun 1961
- Memenangi Merdeka Games Cup 1961.

Prestasi Tim Nasional Sepak Bola Indonesia pada Masa Orde Baru :

- Penyisihan Asian Games 1962
- Babak kedua Asian Games 1966
- Babak ketiga Asian Games 1970
- Semifinal SEA Games 1977
- Medali Perak SEA Games 1981
- Penyisihan SEA Games 1983
- Putaran ke-2 Kualifikasi Piala Dunia 1986 Zona Asia
- Medali Emas SEA Games 1987
- Medali Perunggu SEA Games 1989
- Medali Emas SEA Games 1991
- Semifinal Asian Games 1986
- Lolos Piala Asia 1996

Prestasi Tim Nasional Sepak Bola Indonesia pada Masa Reformasi :

- Lolos Piala Asia 2000
- Runners up Piala AFF / Tiger 2000 dan 2002
- Lolos Piala Asia 2004
- Lolos Piala Asia 2007
- Runners up Piala AFF 2010
- Medali Perak SEA Games 2011
- Medali Perak SEA Games 2013
- Babak 16 Besar Asian Games 2014
- Runners up Piala AFF 2016
- Babak 16 Besar Asian Games 2018
- Medali Perak SEA Games 2019

Jika berbicara dari peringkat FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) Indonesia masih kalah bersaing dengan negara-negara kuat di negara Asia Tenggara, seperti Vietnam, Thailand, dan Malaysia. Indonesia menduduki peringkat 173 dengan 964 poin menurut data yang dikutip dari FIFA (Mei 2021). Sementara itu, Vietnam menduduki peringkat 92 dengan 1258 poin.

Rangking FIFA (*Federation Internationale de Football Association*)

Negara Asia Tenggara

Peringkat di Asia Tenggara	Negara	Peringkat FIFA	Total Poin
1	Vietnam	92	1258 poin
2	Thailand	106	1178 poin
3	Filipina	125	1135 poin
4	Myanmar	139	1081 poin
5	Malaysia	153	1040 poin
6	Singapura	159	1020 poin
7	Indonesia	173	964 poin
8	Kamboja	174	963 poin
9	Laos	185	912 poin
10	Brunei Darussalam	187	910 poin
11	Timor Leste	196	879 poin

Table 1 Ranking FIFA Negara Asia Tenggara

Sumber: Website Resmi FIFA (*Federation Internationale de Football Association*)

Merosotnya ranking Tim Nasional Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor baik dari sumber daya manusia ataupun non sumber dayamansianya. Dimana menurut Luis Milla mantan pelatih tim nasional Indonesia, salah satu faktor non sumber daya manusia yang dimaksud adalah berupa fasilitas latihan yang masih kurang baik karena tidak adanya tempat khusus untuk pemusatan latihan tim nasional sepak bola segala umur. Selain itu PSSI selaku pengurus sepak bola Indonesia juga belum mempunyai kantor yang dapat menunjang tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengelola sepakbola Indonesia. Dilihat dari data yang dirangkum oleh suara.com Kantor PSSI Pusat berpindah sebanyak 3 kali sejak pindah dari SUGBK (Stadion Utama Gelora Bung Karno) karena adanya renovasi untuk Asian Games 2018 yaitu berada di Grand Rubina yang berada di Kawasan Kuningan Jakarta, sebuah rumah yang berada di Kemang Jakarta dan yang terakhir hingga saat ini berada di Menara Olahraga Senayan (MOS) Building, FX Sudirman Office Tower 14th Floor Jalan Jendral Sudirman, Gelora Senayan Jakarta.

Jika dibandingkan dengan negara lain di ASEAN, hanya Vietnam yang mempunyai pusat pelatihan. Fasilitas tersebut bernama PVF Football Academy dan akademi tersebut merupakan salah satu dari tiga akademi pelatihan sepak bola terbaik di Asia. PVF Football Academy diakui sebagai akademi bintang 3 tingkat AFC oleh Federasi Sepak Bola Asia (AFC) bersama Joenbuk Hyundai Motors FC (Korea Selatan) dan Aspire Academy (Qatar). Indonesia sudah kalah *start* karena PVF football academy berdiri sejak tahun 2008, dan yang dihasilkan tim nasional Vietnam saat ini bukanlah hasil yang instan tetapi melalui proses yang panjang.

Alasan diatas mendasari pemilihan judul mengenai “Kantor PSSI dan Pusat Pelatihan Tim Nasional Sepak Bola Indonesia” dengan harapan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi tim nasional sepak bola Indonesia. Dalam proyek ini karakter bangunan dapat memperlihatkan suatu fungsi dari bangunan yang sudah disebutkan. Maka dari itu pendekatan desain yang akan digunakan adalah Arsitektur Metafora, dimana ekspresi suatu desain dapat terlihat langsung dari fisiknya. Selain itu ekspresi dapat menjadi media dalam berkomunikasi untuk melihat apa fungsi bangunan, bagaimana bentuk fasade, sebesar apa dimensi bangunan, dan berbagai pernyataan lainnya yang muncul saat seseorang melihat bangunan tersebut. Pemilihan lokasi perancangan desain Kantor PSSI dan Pusat Pelatihan Tim Nasional Sepak Bola Indonesia ini berada di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena masih berada di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), serta banyaknya stadion sepak bola bertaraf internasional yang berada di wilayah Jabodetabek sehingga akses menuju stadion dapat menggunakan transportasi darat.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, kantor PSSI dan Pusat Pelatihan Tim Nasional Sepak Bola Indonesia dituntut untuk memiliki fasilitas yang dapat memajukan persepakbolaan Indonesia terutama dalam kancah sepak bola internasional. Maka dari itu, dapat dirumuskan pernyataan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi arsitektur metafora pada bangunan?
2. Bagaimana menata ruang dan sirkulasi?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah menyediakan kantor untuk Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) serta menyediakan pusat fasilitas pelatihan sepak bola untuk

tim nasional sepak bola Indonesia. Melalui bangunan tersebut dapat menjadi pusat pelatihan sepak bola supaya dapat mendongkrak prestasi tim nasional sepak bola Indonesia. Proyek Kantor PSSI dan Pusat Pelatihan Tim Nasional Sepak Bola Indonesia akan memiliki bentuk bangunan yang dapat memperlihatkan fungsi dari bangunan.

1.4 Orisinalitas

Pada sub bab ini, penulis menunjukkan table orisinalitas atau keaslian pada Proyek Akhir Arsitektur 80 (PAA 80), dimana berikut ini adalah beberapa jurnal dengan kajian proyek perancangan yang serupa.

Table 2 Tabel Orisinalitas
Sumber : Analisis Pribadi

No.	Judul Proyek	Topik Kajian	Nama Penulis
1.	Pusat Pelatihan Sepak Bola Terpadu PERSIS di Surakarta	Aspek Komersial untuk Meningkatkan Profesionalisme Klub	Prasetya Danu Nugroho, Universitas Sebelas Maret Surakarta
2.	Pusat Pelatihan Sepak Bola di Surakarta	Pendekatan Arsitektur Metafora	Septyan Riesky Hermawan, Universitas Sebelas Maret Surakarta
3.	Revitalisasi Wisma Atlet dan <i>Training Center</i> Sepak Bola PSIM di Yogyakarta	Pendekatan <i>Sustainable Architecture</i>	Tio Yogatma Yudha, Universitas Atmajaya Yogyakarta
4.	Pusat Pelatihan Sepak Bola Futsal Tingkat Daerah di Jawa Tengah	Arsitektu Neo-Modern Supremantism	Dwi Yudha Putra (10.11.0095), Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
JUDUL YANG DIAJUKAN PENULIS			
5.	Kantor PSSI dan Pusat Pelatihan Tim Nasional Sepak Bola Indonesia	Arsitektur Metafora	Bernardus Bhirawa Anoraga, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Perbedaan yang ada dalam proyek ini terdiri dari 2 aspek yaitu fungsi bangunan dan pendekatan arsitektur. Fungsi bangunan yang ada pada tugas akhir di atas berbeda tingkat, dimana fungsi bangunan diatas di khususkan untuk klub sepakbola sedangkan fungsi bangunan yang diambil penulis merupakan tingkat nasional yang menaungi tim

nasional sepak bola. Dalam kajian diatas ada beberapa proyek yang serupa dengan pendekatan arsitektur yang berbeda dan juga ada fungsi bangunan yang serupa dengan pendekatan arsitektur yang sama.

